

Pengembangan Media *Lift The Flap Book* Materi Persebaran Fauna di Indonesia Muatan IPAS Bagi Siswa Kelas V SD

¹Nindiyana Shafira, ²Kirana Prama Dewi, S.Sos., M.Pd

Email : ¹nindiyana2000005321@uad.ac.id, ²kirana@pgsd.uad.ac.id
Universitas Ahmad Dahlan; Universitas Ahmad Dahlan

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords

Lift the flap book

Distribution of fauna in Indonesia

Wallace

The learning material in the science and science content requires a lot of innovation, such as the use of supporting media to help convey knowledge and information to students to achieve learning objectives. Lift the Flap Book media can support teaching and learning activities and will create fun learning because lift the flap media The book is packaged in an attractive appearance and can improve the learning and teaching process. The material is made more interesting by using opening and closing techniques on the media pages developed. The advantage of lift media is that it does not only focus on text but also displays images that can be interesting for students.

ABSTRAK

Kata Kunci

Persebaran fauna di Indonesia

Media Pembelajaran

IPAS

Materi pembelajaran dalam muatan IPAS diperlukannya banyak inovasi seperti pemanfaatan media yang mendukung agar dapat membantu dalam penyampaian ilmu pengetahuan serta informasi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media *Lift the Flap Book* dapat mendukung kegiatan belajar mengajar dan akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan karena media *lift the flap book* dikemas dalam tampilan yang menarik dan dapat meningkatkan proses belajar dan mengajar. Materi dibuat lebih menarik dengan menggunakan teknik membuka dan menutup pada halaman media yang dikembangkan. Kelebihan dari media *lift* adalah tidak hanya berfokus pada teks namun terdapat tampilan gambar-gambar yang dapat menarik bagi siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar dari perkembangan peradaban suatu bangsa. Sistem Pendidikan Nasional yang dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang secara aktif mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sistem pendidikan nasional mampu memberikan arahan yang jelas dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang bermartabat dari suatu peradaban bangsa sehingga terwujudnya pendidikan yang berkualitas.

Pembelajaran di Indonesia saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka dikarenakan lebih menekankan kepada aspek pengetahuan. Menurut Hasim (2020) Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang diinisiasi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus mendahului para guru sebelum diberikan pembelajaran kepada siswa-siswi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim menginisiasi sebuah perubahan yang mengeluarkan kebijakan program Merdeka Belajar dengan tujuan menciptakan kebahagiaan dalam suasana belajar bagi siswa.

Sekolah dasar saat ini menerapkan dua pembelajaran, yaitu belajar mengenai akademik serta non akademik. Saat ini, kurikulum merdeka diterapkan di SD kelas bawah 1,2 dan juga kelas atas 4,5. Mata pelajaran yang ada di Kurikulum Merdeka antara lain Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan (PJOK), Bahasa Inggris, dan Muatan Lokal yang akan diajarkan oleh guru kelas. Sementara mata pelajaran IPAS akan diajarkan oleh guru kualifikasi akademik atau seperti pendidik bidang studi. Pada saat ini pembelajaran tentunya mulai beradaptasi terhadap kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas dan siswa kelas V SD Muhammadiyah Bantul Kota, menyatakan bahwa siswa

mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPAS materi Persebaran Fauna di Indonesia. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa merasa kebingungan dengan pembagian persebaran fauna yang ada di Indonesia. Beliau juga menuturkan bahwa, untuk menjelaskan materi persebaran fauna di Indonesia beliau hanya menggunakan buku siswa saja. Sehingga siswa hanya mengamati gambar peta persebaran fauna di Indonesia pada buku siswa, itu pun gambar yang tersaji sangat sedikit dan tidak jelas. Dengan gambar yang kurang jelas dan kurang menarik maka membuat siswa merasa kurang tertarik dan kurang memahami. Sehingga kebanyakan siswa hanya mengangan-angan persebaran fauna di Indonesia. Kita ketahui bahwa anak usia SD masih pada tahap operasional konkrit, dimana proses penyampaian informasi yang konkrit akan mudah dipahami oleh anak dari pada informasi yang abstrak. Terlebih (Juwantara, 2019) menyatakan bahwa anak usia sekolah merupakan masa dimana anak senang bermain, bergerak, belajar kelompok dan senang melakukan sesuatu secara langsung.

Permasalahan tersebut memberikan dampak pada minat dan motivasi serta pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran IPAS terutama pada materi persebaran fauna di Indonesia. Kurangnya pemahaman siswa, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa yang dicapai pada muatan IPAS yang belum optimal. Proses kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) belum menggunakan media yang dapat mendukung pembelajaran sehingga belum maksimalnya pemahaman siswa terhadap materi Persebaran Fauna di Indonesia. Materi pembelajaran dalam muatan IPAS diperlukannya banyak inovasi seperti pemanfaatan media yang mendukung agar dapat membantu dalam penyampaian ilmu pengetahuan serta informasi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan suatu perbaikan yang sesuai pada tujuan pembelajaran IPAS agar tercapai secara efektif dan efisien. Terbatasnya penggunaan media di kelas V di SD, menjadi masalah yang sangat penting untuk dipecahkan. Suatu perbaikan sebagai bentuk solusi dari permasalahan tersebut adalah penulis melakukan beberapa tahapan dengan analisis kebutuhan. Dengan

menganalisis kurikulum, analisis kurikulum dilakukan dengan mengkaji kurikulum yang digunakan. Pada kurikulum merdeka muatan IPAS, difokuskan pada analisis Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Analisis kebutuhan selain menganalisis kurikulum, penulis juga mengkaji analisis materi yang bertujuan untuk menentukan isi dan materi yang akan dimasukkan ke dalam pengembangan media. Materi dalam penelitian ini adalah Persebaran Fauna di Indonesia. Kemudian dilakukan analisis karakteristik siswa untuk mengetahui karakter siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPAS dan kesulitan-kesulitan yang ditemui siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini karakteristik siswa yang dimaksud adalah karakteristik yang berkaitan dengan minat dan motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Kurangnya ketertarikan siswa pada proses pembelajaran, perlunya ada media yang menarik sesuai karakteristik siswa untuk memahami materi. Hasil analisis kurikulum berupa mengkaji CP, TP, dan ATP dan menganalisis materi penelitian yang akan digunakan adalah Persebaran Fauna di Indonesia dengan bermuatan IPAS, kemudian akan dijadikan bahan pengembangan Media.

Media pembelajaran alternatif untuk dapat mengatasi permasalahan yang cocok pada muatan IPAS yaitu salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran visual. Hal ini, maka ingin mengembangkan suatu media secara visual agar dapat dilihat secara langsung dan membantu proses pembelajaran siswa. Menurut Azhar Arsyad (2017) media visual dapat berupa: (1) gambar representasi, seperti gambar, lukisan atau foto yang dapat menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda; (2) diagram yang melukiskan hubungan atau konsep, organisasi, atau struktur isi; (3) peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur dalam isi materi; (4) grafik seperti *table*, grafik dan *chart* (bagan) yang dapat menyajikan gambaran atau kecenderungan seperangkat gambar atau angka. Media visual yang dipilih adalah grafis animasi cerita yang dikemas dalam *lift the flap book*.

Media *Lift the Flap Book* dapat mendukung kegiatan belajar mengajar dan akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan karena media *lift the flap book*

dikemas dalam tampilan yang menarik dan dapat meningkatkan proses belajar dan mengajar. Materi dibuat lebih menarik dengan menggunakan teknik membuka dan menutup pada halaman media yang dikembangkan. Kelebihan dari media *lift* adalah tidak hanya berfokus pada teks namun terdapat tampilan gambar-gambar yang dapat menarik bagi siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan pengembangan media pembelajaran untuk materi persebaran Fauna di Indonesia muatan IPAS Kelas V dengan judul Pengembangan Media *Lift the Flap Book* Materi Persebaran Fauna di Indonesia Muatan IPAS Bagi Siswa Kelas V SD.

METODE

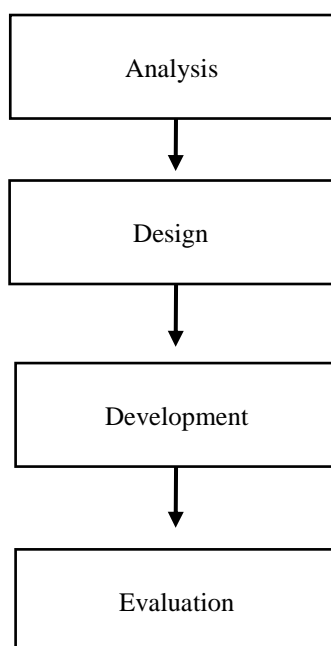
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Metode penelitian R&D merupakan penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk pembelajaran. Menurut (Sukmadinata) model (R&D) digunakan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan dari produk yang telah dikembangkan. Penulis memilih metode penelitian R&D untuk pengembangan media *lift the flap book* materi Persebaran Fauna di Indonesia Muatan IPAS Bagi Siswa Kelas V SD.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan media *lift the flap book* materi persebaran fauna di Indonesia bagi siswa kelas V SD. Media ini bertujuan untuk membantu peserta didik pada proses pembelajaran khususnya dalam memahami materi persebaran fauna di Indonesia yang memiliki cakupan materi sangat luas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengembangan ADDIE menurut (Branch, 2009). Metode ini menggunakan 5 langkah-langkah yang penting didalamnya, yaitu: 1) Analisis (*analysis*), 2) Desain (*design*), 3) Pengembangan (*development*), 4) Implementasi (*implementation*), dan 5) Evaluasi (*evaluation*).

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE karena model ini menjadi salah satu model pengembangan yang lebih dinamis dan lebih efektif untuk mendukung proses pembelajaran itu sendiri. Model ini memiliki lima langkah yang

sangat penting dan saling berkaitan didalamnya. Dari kelima langkah tersebut menjadikan model ini mudah untuk dipahami serta diimplementasikan untuk mengembangkan produk pengembangan seperti bahan ajar, modul pembelajaran, permainan, video pembelajaran, dan masih banyak lainnya. Model ini juga memberikan peluang untuk melakukan evaluasi terhadap pengembangan media pembelajaran yang hendak digunakan pada setiap tahapannya, sehingga memberikan dampak positif terhadap pengembangan produk tersebut (Siloto, 2023).

Model pengembangan ADDIE memiliki lima langkah yang saling berkaitan dan memiliki struktur secara sistematis yang dimana pada setiap tahapan didalamnya dari tahap pertama hingga tahap terakhir harus diaplikasikan secara berurutan tidak bisa dilakukan secara acak. Pengembangan model ADDIE ini dapat dikatakan sebagai salah satu model yang paling sederhana dibandingkan model pengembangan lainnya, hal ini dikarenakan model ADDIE yang sangat sederhana dan terstruktur dengan sistematis sehingga model ini mudah untuk dipahami serta diimplementasikan dalam mendukung pengembangan produk untuk mendukung proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien.



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian R&D dengan Pendekatan ADDIE Menurut Branch (2009:2)

Adapun lima tahapan dalam penelitian dan pengembangan dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) *Analysis* (Analisis) Pada tahap ini penulis menganalisis hal yang terkait analisis kebutuhan antara lain: (a) analisis kurikulum, dilakukan dengan mengkaji kurikulum yang digunakan. Hal ini difokuskan pada analisis Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) untuk materi persebaran fauna di Indonesia. Hasil analisis CP dan TP kemudian akan dijadikan bahan pengembangan media *lift the flap book* muatan IPAS materi persebaran fauna di Indonesia. (b) analisis materi, bertujuan untuk menentukan isi dan materi yang dimasukkan ke dalam media *lift the flap book* yang bermuatan IPAS. Materi dalam penelitian ini adalah Persebaran Fauna di Indonesia yang terbagi atas tiga kelompok wilayah perairan yaitu wilayah tipe Asiatis, Australis, dan Asia-Australis. (c) analisis karakteristik siswa, dilakukan untuk mengetahui karakter siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPAS dan kesulitan-kesulitan yang ditemui siswa dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini karakteristik siswa yang dimaksud adalah karakteristik yang berkaitan dengan minat dan motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Kurangnya ketertarikan siswa pada proses pembelajaran, perlunya ada media yang menarik sesuai karakteristik siswa untuk memahami materi. 2) *Design* (desain), pada tahap desain penulis mendesain *Lift The Flap Book* sesuai hasil analisis yang sudah dilakukan. Tujuan dari tahap ini adalah merancang *Lift The Flap Book* yang akan dikembangkan sekaligus menyusun instrumen penelitian. Berikut beberapa kriteria pada tahap desain: (a) Pemilihan *Lift The Flap Book* yang dikembangkan *Lift The Flap Book* yang akan dikembangkan disesuaikan dari hasil analisis kurikulum, materi, dan karakteristik siswa. (b) menyusun rancangan awal, penyusunan pada rancangan awal berkaitan dengan karakteristik jenis produk pengembangan yang meliputi masalah kontekstual dalam sebuah *Lift The Flap Book* bermuatan IPAS. 3) *Development* (pengembangan), pada tahap pengembangan peneliti menerjemahkan spesifikasi desain pada tahap perancangan ke dalam bentuk fisik sehingga kegiatan ini menghasilkan prototype produk pengembangan berupa *lift the flap book* bermuatan IPAS dan masalah kontekstual

persebaran fauna di Indonesia. Selain mengembangkan produk, penulis juga mengembangkan instrumen validasi untuk ahli materi dan ahli media, instrumen angket respon peserta didik. Selanjutnya penulis juga memvalidasi produk *Lift The Flap Book* pada ahli materi dan ahli media. 4) *Implementation* (Implementasi), hasil produk akhir yang telah disempurnakan melalui revisi dan validasi kemudian diimplementasikan di sekolah dasar. Implementasi akan dilaksanakan oleh guru dan siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu uji coba hanya di lapangan belum sampai kepada uji coba efektivitas. Dan tahap implementasi tidak dilaksanakan pada tahap penelitian karena keterbatasan waktu dan keterbatasan biaya. 5) *Evaluation* (Evaluasi), evaluasi terjadi pada setiap empat tahapan di atas. Pada tahap ini penulis melakukan kegiatan evaluasi tentang kualitas *lift the flap book* hasil pengembangan. Namun dalam penelitian ini, penulis tidak memberikan tes sumatif pada siswa.

Teknik analisis data merupakan teknik yang sangat penting dalam penelitian pengembangan atau RnD. Teknik analisis data ini digunakan untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, lembar penilaian, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang digunakan sehingga dapat memenuhi dengan mudah dan hasil yang ditemukan dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian pengembangan ini menggunakan dua analisis data, yaitu: 1) Teknik Analisis Data Kualitatif dan, 2) Teknik Analisis Data Kuantitatif. Penelitian ini menggunakan lembar penilaian tertutup dengan pilihan jawaban antara 1 s.d 4. Berikut kategori skala penilaian, disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Pedoman Pemberian Skala Penilaian

No	Analisis Kuantitatif	Skor
1	Sangat setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak setuju	2
4	Sangat tidak setuju	1

Menurut Suharsimi (2013: 285), dalam menganalisis data yang berasal dari lembar penilaian degradasi atau berperingkat 1 sampai dengan 4, makna setiap alternatifnya ditentukan sebagai berikut: 1) “Sangat Baik”, dan lain-lain menunjukkan tingkat tertinggi Oleh karena itu, kondisi tersebut diberi nilai 4. 2) “Baik”, dan lain-lain menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan yang ditambah kata “Sangat baik”. Oleh karena itu, kondisi tersebut diberi nilai 3. 3) “Cukup”, dan lain-lain menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan yang ditambah kata “Baik”. Oleh karena itu, kondisi tersebut diberi angka 2. 4) “Sangat Kurang”, yang berada di gradasi paling bawah diberi nilai 1. Selanjutnya, apabila penilaian telah dilakukan oleh para ahli (Ahli Media, Ahli Materi, dan Ahli Pembelajaran), guru, serta peserta didik akan dilanjutkan uji lembar penilaian oleh validasi ahli media *lift the flap book* materi persebaran fauna di Indonesia dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh ($\sum x$) dan jumlah skor maksimal ($\sum Maks$). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung hasil dari uji validasi ahli, sebagai berikut:

$$N = \frac{\sum x}{\sum Maks} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum Maks$ = Jumlah skor maksimal

Dengan $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Sedangkan analisis data kuantitatif yang didapatkan dari peserta didik dilakukan menggunakan skala guttman. Menurut Sugiyono (2019:149) skala pengukuran dengan tipe ini akan didapatkan jawaban “Ya atau Tidak”, dan sebagainya.

Tabel 2. Skala Penilaian Respon Peserta Didik

Keterangan	Keterangan
Ya	1
Tidak	0

Kemudian data dihitung, dengan menggunakan rumus menurut Putra (2015:174), sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai yang diharapkan

f = Jumlah jawaban yang diperoleh

n = Jumlah skor maksimal

Kriteria validasi yang digunakan dalam validitas penelitian media yang disajikan Menurut Suharsimi, S (2010), sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Kualitas

Rentang Skor	Kategori	Kriteria
80 - 100	A	Sangat layak, atau tidak perlu direvisi
60 - 79	B	Layak atau perlu revisi secukupnya
40 - 59	C	Kurang layak atau sedikit direvisi
20 - 39	D	Tidak layak atau perlu direvisi

Presentasi berikut, memiliki ketentuan diantaranya: 1) Dari hasil analisis yang diperoleh persentase 80 - 100 masuk kedalam kategori A, maka media pembelajaran tersebut sangat layak / sangat baik untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. 2) Dari hasil analisis yang diperoleh persentase 60 - 79 masuk ke dalam kategori B, maka media pembelajaran tersebut kualifikasi layak / baik untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. 3) Dari hasil analisis yang diperoleh

persentase 40 - 59 masuk kedalam kategori C, maka media pembelajaran tersebut kualifikasi kurang layak / cukup untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.



4) Dari hasil analisis yang diperoleh persentase 20 - 39 masuk ke dalam kategori D, maka media pembelajaran tersebut kualifikasi tidak layak / sangat kurang untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan *Lift The Flap Book* bermuatan IPAS untuk materi Persebaran Fauna di Indonesia dilakukan dengan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap *Analysis* (Analisis), *Design* (Perencanaan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Penerapan), dan *Evaluation* (Evaluasi) seperti berikut ini. Pada tahap ini menganalisis hal yang terkait analisis kebutuhan antara lain:

Pada tahap desain, mendesain *Lift The Flap Book* sesuai hasil analisis yang sudah dilakukan. Tujuan dari tahap ini adalah merancang *Lift The Flap Book* yang akan dikembangkan sekaligus menyusun instrumen penelitian. Berikut beberapa kriteria pada tahap desain:

Tabel 4. Desain Media *Lift The Flap Book*

Sampul Depan	Sampul Belakang
	

Desain sampul buku bagian depan dibuat semenarik mungkin dan disesuaikan dengan peserta didik kelas lima. Pada sampul buku diberikan warna cerah dengan tampilan gambar berbagai jenis hewan yang disesuaikan dengan tema buku yaitu persebaran fauna di Indonesia. Desain sampul yang dikembangkan

berbeda dengan desain sebelumnya, dikarenakan tampilan desain sebelumnya terlalu ramai dan kombinasi warna kurang sesuai, dapat dilihat pada gambar bagian revisi. Selanjutnya setelah diskusi dengan dosen pembimbing dan berdasarkan referensi buku pengembangan media, sampul buku didesain ulang. Desain sampul buku bagian belakang dibuat sama seperti desain sampul depan dengan semenarik mungkin dan disesuaikan dengan peserta didik kelas lima. Pada sampul buku diberikan warna cerah dengan tampilan gambar berbagai jenis hewan yang disesuaikan dengan tema buku yaitu persebaran fauna di Indonesia. Desain sampul bagian belakang yang membedakan dari desain sampul bagian depan adalah hewan yang terbagi atas dua ukuran lebih kecil dibagi dua kiri dan kanan tanpa identitas nama dan kelas.

Hasil analisis uji kelayakan media lift the flap book yang dikembangkan diperoleh nilai 100 oleh ahli media, 85 oleh ahli materi, 85 oleh ahli pembelajaran, dan 85 oleh ahli Bahasa. Untuk analisis uji kelayakan penilaian peserta didik diperoleh nilai 91,5 untuk uji kelompok kecil atau small group trial, dan 94,6 uji kelompok besar atau field group trial. Sehingga berdasarkan penilaian masing-masing masuk pada kategori sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan berdasarkan pengembangan media lift the flap book pada materi persebaran fauna di Indonesia muatan IPAS bagi siswa kelas V SD menggunakan model penelitian ADDIE (Branch:2009) yang terdiri dari lima tahap telah berhasil dikembangkan dengan baik. Media lift the flap book yang dikembangkan telah dinyatakan layak oleh validator yaitu 100 oleh ahli media, 85 oleh ahli materi, 85 oleh ahli pembelajaran, dan 85 oleh ahli Bahasa dengan kriteria layak untuk diuji coba produk. Untuk analisis uji kelayakan penilaian peserta didik diperoleh nilai 91,5 untuk uji kelompok kecil atau small group trial, dan 94,6 uji kelompok besar atau field group trial. Sehingga berdasarkan penilaian masing-masing masuk pada kriteria sangat baik. Penilaian 96,8 oleh guru kelas V SD Muhammadiyah Bantul Kota dengan kriteria sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TENTANG MATA PELAJARAN IPAS PADA KURIKULUM MERDEKA Delina Andreani Ganes Gunansyah Abstrak. *Jpgsd*, 11(9), 1841–1854.
- BSKAP 033/H/KR/2022. (2022). Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. *Capaian Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Mulai Jenjang PAUD Hingga SMK Sederajat*, 5733129(021), 1–11.
- Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, F. I., & Semarang, U. N. (2020). *Pengembangan Media Lift the Flap*.
- Isnaini, N. (2015). Komparasi Penggunaan Media Google Earth dengan Peta Digital pada Materi Persebaran Fauna Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Geografi*, 12(1), 52–61.
- Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Keguruan dan, F. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>
- Kemendikbud Ristek. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 14.